

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya perikanan di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang persediaan pangan nasional, penciptaan pendapatan dan lapangan kerja serta mendatangkan penerimaan negara dari ekspor. Budidaya perikanan juga berperan dalam mengurangi beban sumber daya laut. Di samping itu budidaya perikanan dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Melihat potensi perairan dan sumberdaya manusia serta sumberdaya ikan yang ada, maka budidaya ikan di Indonesia cukup *prospektif* baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun untuk luar negeri. Salah satu jenis perikanan budidaya adalah pemeliharaan ikan di tambak (Siregar et al., 2014).

Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten yang meliputi 27 Kecamatan terdiri atas 852 Gampong dengan luas wilayah keseluruhan $\pm 3.296,86$ km². Dari 27 Kecamatan tersebut, Kecamatan Dewantara termasuk kedalam wilayah pesisir pantai. Lancang Barat merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Dewantara yang memiliki potensi perikanan tambak yang dikembangkan masyarakat. Gampong ini merupakan salah satu Kampong secara geografis terletak tidak jauh dari Kampus Universitas Malikussaleh yaitu berjarak 4,7 Km. Gampong ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 5730 jiwa serta memiliki lahan tambak seluas 60 Ha (BPS 2018). Penduduk Gampong ini umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak. Komoditas umum yang dibudidayakan oleh petani tambak di Gampong ini adalah udang vanamei, udang windu, ikan bandeng dan ikan kakap putih.

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*, Bloch) atau lebih dikenal dengan nama *Seabass/Baramundi* merupakan jenis komoditas ikan laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, yang dalam pengembangannya saat ini sudah berhasil di budidayakan secara massal di air payau (tambak). Kakap putih disukai dan diminati oleh masyarakat karena rasanya yang gurih dan tinggi kandungan nutrisinya. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP 2021), komoditas ini merupakan salah satu jenis ikan laut yang banyak diminati oleh pasar internasional

seperti Amerika Serikat dan Eropa. Ikan ini juga punya potensi besar untuk dikembangkan secara maksimal dan bisa menjadi salah satu andalan ekspor serta sudah tentu bisa meningkatkan devisa Negara.

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021-2022

No	Jenis ikan	Jumlah produksi (Ton)	
		2021	2022
1	Bandeng	4.741,38	6.776,98
2	Bawal	0,45	0,42
3	Betutu	1,52	
4	Gurami	2,03	0,01
5	Jambal	0,50	0,40
6	Kakap	48,02	48,73
7	Kepiting	1,75	0,40
8	Kerapu	21,70	10,91
9	Lele	352,34	268,27
10	Mas	2,85	-
11	Mujair	238,67	201,72
12	Nila	2.318,61	1.696,36
13	Sidat	0,04	-
14	Udang galah	0,48	-
15	Udang putih	534,80	31,92
16	Udang vannamei	2.437,75	1.419,37
17	Udang windu	292,24	324,26
	Jumlah	10.995	10.779,76

Sumber: Statistik Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, produksi perikanan budidaya di Kabupaten Aceh Utara menunjukkan variasi yang signifikan, dengan 17 jenis produksi yang tercatat. Ikan kakap salah satu jenis ikan unggulan, berhasil mencapai posisi dalam 10 besar produksi perikanan budidaya di wilayah tersebut. Dengan fokus pada budidaya tambak, keramba dan kolam, Kabupaten Aceh Utara mampu menghasilkan total volume produksi sebesar 48,02 ton dan 48,73 ton pada tahun 2021 dan 2022. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar dalam menyediakan pasokan pangan protein hewani bagi masyarakat setempat serta memperkuat peran sektor perikanan budidaya dalam ekonomi lokal di Kabupaten Aceh Utara.

Salah satu usaha budidaya ikan kakap putih yang ada di kabupaten Aceh Utara terdapat di Desa Lancang Barat, yaitu usaha Kembang Tani Farm milik Bapak Husein yang merupakan usaha pembibitan ikan kakap putih. Dalam

pengembangannya, usaha ini sudah berjalan lancar. Banyak bibit ikan kakap putih yang sudah terjual sampai keluar kota dan keluar Negeri. Variasi ukuran yang disediakan oleh pemilik usaha beragam yaitu bibit ikan kakap putih ukuran kecil 3 cm, ukuran sedang 4 cm, dan ukuran besar 5 cm. Harga pun cukup beragam yaitu melihat dari ukuran bibit ikan yang tersedia dimulai dari harga Rp 900 untuk bibit ikan berukuran 3 cm, Rp 1.200 untuk bibit ikan berukuran 4 cm, dan Rp 1.500 untuk bibit ikan ukuran 5 cm. Kualitas bibit ikan kakap putih ukuran 4 cm lebih bagus dibandingkan ukuran 3 cm karena daya tahan tubuh dan daya adaptasinya lebih besar, menjadikan banyak konsumen lebih memilih bibit ikan kakap putih yang berukuran 4 cm dibandingkan dengan bibit yang ukuran 3 cm dan 5 cm. Dengan rata-rata penjualan pada bibit ukuran 4 cm terjual sebesar 292.500 ekor, 3 cm sebanyak 223.750 ekor dan 5 cm sebanyak 185.000 ekor. Seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Penjualan Ikan Kakap Putih Pertahun

No	Tahun	Penjualan bibit ikan kakap putih	Penjualan bibit ikan kakap putih per ekor		
			3 Cm	4 Cm	5 Cm
1	2020	700.000 ekor	165.000	335.000	200.000
2	2021	725.000 ekor	250.000	320.000	155.000
3	2022	650.000 ekor	215.000	225.000	210.000
4	2023	730.000 ekor	265.000	290.000	175.000
Rata-Rata			223.750	292.500	185.000

Sumber: Data diolah 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa bibit dengan ukuran 4 cm lebih banyak terjual. Hal ini karena harganya lebih murah dibandingkan dengan ukuran bibit 5 cm, dan ukuran 3 cm lebih rentan terhadap predator, menjadikan konsumen lebih memilih bibit ikan kakap putih yang ukuran 4 cm dibandingkan ukuran 3 cm dan 5 cm. Terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian bibit ikan kakap putih. Lokasi yang terjangkau dan mudah diakses dapat mempermudah konsumen untuknya melakukan pembelian bibit ikan kakap putih. Perilaku konsumen itu sebagian besar dipengaruhi oleh harga bibit, ukuran bibit, kualitas, dan lokasi.

Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan

Pembelian Bibit ikan kakap putih di UD. Kembang Tani Farm Kabupaten Aceh Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian bibit ikan kakap putih di UD. Kembang Tani Farm Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian bibit ikan kakap putih di UD. Kembang Tani Farm Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan budidaya ikan kakap putih.
2. Bagi Pengusaha, Sebagai masukan bagi pemilik usaha dalam mengembangkan usaha pembibitan ikan kakap putih kedepannya.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan memudahkan dalam membuat kebijakan pengembangan budidaya ikan kakap putih pada umumnya.